



Pengembangan Model Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli dengan Pendekatan Bermain

The Results of The Development of Learning Model Under Passing Volleyball with A Play Approach

Aep Rohendi¹

¹Program studi PJKR, STKIP Pasundan, Jalan Permana No.32 B Kota Cimahi 40512, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran *passing* bawah dalam olahraga permainan bola voli di tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berada di daerah Kabupaten Bandung Barat. Metode yang digunakan untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan *Research & development* (R & D) dari Borg dan Gall. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 80 orang siswa, 40 orang sebagai kelompok kontrol dan 40 orang sebagai kelompok eksperimen. Berdasarkan perhitungan *indeks gain*, didapatkan bahwa *gain* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,705. Nilai ini diinterpretasikan termasuk kategori tinggi. Dengan kata lain kemampuan siswa pada dapat meningkat setelah diberikan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan pendekatan bermain (Model AfR), serta berdasarkan hasil revisi dan evaluasi model ini sangat cocok dan layak diterapkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Kata kunci: Model pembelajaran *passing* bawah, Bola voli, Pendekatan bermain.

Abstract

This study aims to improve the process and learning outcomes of down passing in volleyball at the junior high school level in the West Bandung Regency area. The method used to uncover the problems in this research is the Research & development (R & D) development method from Borg and Gall. The research sample used was 80 students, 40 people as the control group and 40 people as the experimental group. Based on the gain index calculation, it was found that the gain for the experimental class was 0.705. This value is interpreted as being in the high category. In other words, students' abilities can increase after being given volleyball under-passing lessons with a play approach (AfR Model), and based on the results of the revision and evaluation this model is very suitable and feasible to be applied at the junior high school level.

Keywords: *under passing learning model, Volley ball, Play approach*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang terjadi secara terus menerus yang yang disusun oleh guru untuk memudahkan individu menguasai kompetensi dan nilai-nilai yang berdampak pada perubahan tingkah laku seseorang (Budiman et al., 2018; Mustafa & Roesdiyanto, 2021; Septiana et al., 2021). Pembelajaran bisa dirancang dalam bentuk permainan yang mana hal itu bertujuan untuk memenuhi hasrat gerak siswa yang di dalamnya terdapat unsur belajar, terlebih dalam mengikuti aktivitas belajar banyak hal yang dirasakan oleh para siswa mulai dari perubahan situasi lingkungan, teman baru,

suasana pergaulan dalam konteks bermain yang menyenangkan, hingga situasi kedisiplinan dan tanggung jawab yang kadang dirasakan begitu mengikat atau dengan kata lain bermain sambil belajar (Nurlaili et al., 2020; Walton & Lismadiana, 2015).

Lebih lanjut UNESCO memberikan pengertian pembelaaran olahraga adalah suatu proses pendidikan manusia sebagai individu atau anggota masyarakat dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembangunan watak. Sesuai penjelasan tersebut olahraga bola voli merupakan salah satu permainan atau cabang olahraga yang dapat membantu anak untuk mengembangkan potensinya (Aep rohendi et al., 2021; Karisman, 2020), untuk hal itu bola voli perlu untuk dikembangkan dalam pembelajaran terutama di sekolah menengah pertama. Bola voli adalah permainan kompetitif dimainkan oleh dua regu saling berhadapan dengan jumlah 6 orang pemain yang di dalamnya terdapat unsur teknik, fisik, strategi dan taktik (Beutelstahl, 2015; Junanda & Solihin, 2020; Mu'arifuddin, 2018), dituntut juga untuk menguasai tehnik dasar *service*, *passing*, *smash*, *blocking* dan kerjasama tim dengan efektif sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku (Ikadarny & Karim, 2020). *Passing* dalam permainan bola voli dapat dibagi menjadi dua yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah adalah cara memainkan bola yang datang lebih rendah dari bahu dengan menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan (Ramadan, 2018). *Passing* bawah digunakan untuk menerima servis, spike yang diarahkan dengan keras (Widyanti, 2019). Elemen paling dasar dalam pelaksanaan *passing* bawah yang baik adalah: (a) gerakan mengambil bola; (b) mengatur posisi; (c) memukul bola; dan (d) mengarahkan bola ke arah sasaran (Atsani, 2020; Yulias P, 2013). Dengan uraian di atas maka pembelajaran bola voli perlu pendekatan bermain.

Pendekatan bermain pada pendidikan jasmani dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi yang digunakan untuk melakukan skill itu, misalnya: berat-ringannya, besar-kecilnya, tinggi-rendahnya, panjang-pendeknya pendekatan bermain dan peralatan yang digunakan (Hambali, 2018). Pendekatan bermain, berlawanan dengan pendekatan tradisional, yang menekankan pembelajaran tentang apa yang perlu dilakukan terlebih dahulu, selanjutnya baru cara melakukannya (Priyanto, 2013). Sesuai hasil penelitian terdahulu pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bawah bola voli di dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk siswa SMP (Widyanti, 2019). Sedangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan metode yang tepat dan dianggap cocok untuk teknik dasar *passing* bawah bola voli, salah satunya yaitu menggunakan pembelajaran

model bermain untuk dapat membantu mendorong perubahan terhadap keterampilan siswa khususnya *passing* bawah bola voli dalam menciptakan suasana belajar yang efektif (Atsani, 2020).

Berbagai model desain sistem pembelajaran telah diciptakan oleh sejumlah pakar dan akademis pendidikan dan pembelajaran. Model-model tersebut telah dikembangkan dan diuji coba secara empiris dalam situasi pembelajaran atau setting yang spesifik. Atas dasar itu penulis mencoba untuk mengembangkan model pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan pendekatan bermain yang merujuk pada Model Borg and Gall (Gall et al., 1996) karena langkah-langkah pengembangannya lebih terperinci yang tersusunnya dalam sepuluh langkah yaitu: (a) melakukan penelitian dan pengumpulan informasi. (b) melakukan perencanaan (c) mengembangkan bentuk produk awal. (d) melakukan uji lapangan permulaan (menggunakan 6 – 12 Subjek). (e) melakukan revisi terhadap produk utama. (f) Melakukan uji coba lapangan utama (dengan 30 – 100 subjek). (g). melakukan revisi produk. (h) uji lapangan dengan 40 - 200 subyek. (i) revisi produk akhir. (j) membuat laporan mengenai produk pada jurnal, bekerja dengan penerbit yang dapat melakukan distribusi secara komersial. Kelebihan dari model Borg and Gall pengembangan model yang dilakukan sangat akurat karena setiap tahap uji coba dilakukan evaluasi secara menyeluruh, bahkan proses uji cobanya dilakukan dengan beberapa tahap-tahap yang dimulai dari tahap subjek paling kecil sampai subjek paling besar.

Konsep pengembangan model yang dikembangkan adalah model AfR yang terdiri atas komponen-komponen pembelajaran lempar tangkap dengan teknik *passing* bawah, lempar *passing* dengan teknik *passing* bawah dan, saling *passing* dengan berbagai model bermain yang di dalamnya terdapat unsur gerak maju mundur, gerak langkah menyilang kekanan dan kekiri, langkah menyamping kanan dan kiri. Komponen fisik, kelincahan, kekuatan, dan dayatahan. Dan rangkaian teknik *passing* bawah model AfR yaitu: 1. Sikap awal, kaki dibuka selebar bahu, kedua lutut agak ditekuk, kedua lengan rilek di samping badan, dan pandangan kearah bola. 2. Pelaksanaan gerak, salah satu kaki dilangkahkan kedepan, kedua lengan diluruskan membentuk bidang datar, dan pandangan kearah sasaran. 3. Gerak lanjutan, sendi engkel kaki belakang didorong ke kedepan, kedua lutut diluruskan, bahu didorong ke atas, dan kedua lengan lurus sejajar dengan bahu. Media yang digunakan adalah media hula hoop untuk patokan akurasi arah bola, garis pembatas jarak, dan bola voli yang dimodifikasi.

METODE

Dalam penelitian pengembangan model AfR ini menggunakan model pengembangan Research & development (R & D) dari Borg dan Gall (Gall et al., 1996) yang merupakan suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pembelajaran. Siswa SMP Negeri 1 Lembang dijadikan populasi dalam penelitian ini, sebanyak 80 siswa terpilih menjadi sampel penelitian melalui teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Efektivitas pengembangan model AfR ini didapatkan dari hasil uji coba pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Secara keseluruhan, deskripsi kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tahap tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tes	Kelas	N	Rata-Rata	Standar Deviasi
Tes Awal	Kontrol	40	6,025	1,097
	Eksperimen	40	5,900	0,955
Tes Akhir	Kontrol	40	6,825	0,712
	Eksperimen	40	10,200	0,939

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tes awal, rata-rata kelas kontrol (6,025) berada di atas rata-rata kelas eksperimen (5,900). Adapun pada tes akhir, rata-rata kelas kontrol (6,825) berada jauh di bawah kelas eksperimen (10,200). Lebih lanjut uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan, hasilnya dapat dilihat pada table 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji-T

	N	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				Keterangan
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	
Tes Awal	40	0,502	0,481	0,543	78	0,588	0,125	Tidak terdapat perbedaan
Tes Akhir	40	3,877	0,052	-18,111	78	0,000	-3,375	Terdapat perbedaan

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pada tes awal tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian disimpulkan bahwa pada awalnya, kemampuan siswa pada keterampilan gerak *passing* bawah bola

voli pada kelas kontrol dan eksperimen itu tidak terdapat perbedaan. Dengan kata lain kemampuan kelas kontrol dan eksperimen pada awalnya sama.

Pada tes akhir ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 18,111 yang lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu 2,022. Dengan kata lain, kemampuan kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran model AfR berbeda secara signifikan dengan kemampuan kelas kontrol.

Pembahasan

Revisi Produk (Revisi Tahap 1)

Catatan ahli pembelajaran dan guru olahraga sebagaimana dideskripsikan di bawah ini.

1. Di dalam buku panduan diberikan keterangan mengenai porsi pembelajaran lebih banyak
2. Memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mendapat kesempatan mencoba secara optimal
3. Menyempurnakan gambar setiap gerakan menjadi lebih terang dengan upaya pewarnaan atau penebalan pada bagian-bagian tertentu
4. Menyempurnakan media
5. Menambah jumlah alat atau sarana pembelajaran *passing* bawah bola voli
6. Memberikan game disertai akhir pembelajaran
7. Menyempurnakan pola pembelajaran *passing* bawah bola voli
8. Menyempurnakan pola pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan game yang sebenarnya.

Revisi Produk:

1. Di dalam buku panduan diberikan keterangan mengenai porsi pembelajaran lebih banyak.
2. Memberikan kesempatan lebih banyak kepada mahasiswa untuk mendapat kesempatan mencoba secara optimal.
3. Menyempurnakan gambar setiap gerakan menjadi lebih terang dengan upaya pewarnaan atau penebalan pada bagian-bagian tertentu.
4. Menyempurnakan media.
5. Menambah jumlah alat atau sarana pembelajaran *passing* bawah bola voli.
6. Memberikan game disertai akhir pembelajaran.
7. Menyempurnakan pola pembelajaran *passing* bawah bola voli.

8. Menyempurnakan pola pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan game yang sebenarnya.

Revisi Tahap II

Setelah melakukan revisi produk tahap 1, selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil yang menghasilkan kesimpulan dan masukan guna direvisi pada perlakuan selanjutnya. Dari uji coba kelompok didapat catatan sebagai berikut.

1. Pengulangan pembelajaran *passing* bawah bola voli secara individu maupun kelompok sebaiknya diperbanyak.
2. Komposisi pembelajaran *passing* bawah bola voli sudah cukup baik, namun masih harus dikembangkan kemungkinan formasi lainnya.
3. Guru sebaiknya selalu memberikan motivasi pada setiap gerakan melalui ungkapan pujian atau koreksi langsung, atau juga dapat dilaksanakan saat evaluasi pasca pembelajaran pada setiap sesinya.

Adapun revisi yang dilakukan adalah :

1. Memperbanyak jumlah porsi pengulangan latihan individu dan kelompok.
2. Mengembangkan kemungkinan atau alternatif lainnya dari alternatif yang sudah ada.
3. Poin-poin pemberian motivasi menjadi bagian khusus dalam penjelasan model pembelajaran *passing* bawah bola voli ini.

Sedangkan catatan lapangan yang berhasil diperoleh adalah :

1. Saat melakukan pemanasan sebaiknya dilakukan dengan serius agar tidak terjadi cedera.
2. *Fun game* atau pembelajaran berkelompok penting dilakukan untuk melihat seberapa banyak kemajuan yang dicapai setelah dilakukan pembelajaran *passing* bawah bola voli individu maupun kelompok.
3. Pembelajaran *passing* bawah bola voli model AfR dilakukan secara berulang-ulang akan menghasilkan otomatisasi pada setiap siswa.

Revisi Tahap III

Menurut para ahli dan berdasarkan jawaban angket pembelajaran *passing* bawah bola voli model AfR sudah tidak memerlukan lagi revisi. Namun dari uji coba lapangan itu masih disertakan catatan lapangan. Catatan lapangan yang diperoleh dari uji coba lapangan adalah bahwa sistem pembelajaran sudah baik, tinggal mempertimbangkan durasi waktu pada setiap sesi pembelajaran *passing* bawah bola voli model AfR, dengan ukuran harus sesuai dengan RPP.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan indeks gain, didapatkan bahwa gain untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,705. Nilai ini diinterpretasikan termasuk kategori tinggi. Dengan kata lain kemampuan siswa dapat meningkat setelah diberikan pembelajaran *passing* bawah bola voli model AfR dan pembelajaran *passing* bawah bola voli model AfR efektif serta layak untuk digunakan, keunggulan *passing* bawah bola voli model AfR komponen-komponenya lebih terperinci dari model yang terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep rohendi, Budiman, A., & Cipta, M. G. (2021). Hubungan antara Kecemasan dan Motivasi dengan Prestasi Atlet Bola Voli di Masa Pandemi Covid-19. *Jpoe*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v3i1.108>
- Atsani, M. R. (2020). Meningkatkan kemampuan passing bawah bolavoli menggunakan metode bermain. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(2), 88–96.
- Beutelstahl, D. (2015). *Belajar Bermain Bola Voli*. Pionir Jaya.
- Budiman, A., Juliantine, T., & Abduljabar, B. (2018). Student's Low Respect and Self-Regulation: is TPSR the Solution. *Integrating Science and Technology in Developing Sport and Physical Education. Portugal: SCITEPRES*.
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (1996). *Educational research: An introduction*. Longman Publishing.
- Hambali, S. (2018). Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Passing Atas pada Permainan Bolavoli. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 2(1), 46–52.
- Ikadarny, I., & Karim, A. (2020). Kontribusi Koordinasi Mata Tangan, Kekuatan Otot Lengan, Dan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Passing Bawah Pada Permainan Bola Voli. *Jendela Olahraga*, 5(1), 65–72.
- Junanda, H. A., & Solihin, A. O. (2020). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa tunarungu. *JPOE*, 2(1), 76–85.
- Karisman, V. A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Terhadap Peningkatan Keterampilan Bermain Bola Voli. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 2(1), 80–89.
- Mu'arifuddin, M. A. (2018). Pengembangan Model Latihan Pasing Bawah Klub Bolavoli IKIP Budi Utomo Malang. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 4(2), 190–204.
- Mustafa, P. S., & Roesdiyanto, R. (2021). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bolavoli pada Sekolah Menengah Pertama. *Jendela Olahraga*, 6(1), 50–56.
- Nurlaili, S., Hartatik, S., Akhwani, A., & Taufiq, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Malongka (Mari Lompat Angka) dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Materi Operasi Bilangan Kelas II SD. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 577–592. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.269>
- Priyanto, A. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Gerak Dasar Lari melalui Pendekatan

- Bermain dalam Pembelajaran Penjas Siswa Kelas V SD I Donotirto Kretek Bantul. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).
- Ramadan, G. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 3(2). <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara>
- Septiana, R. A., Santosa, A., & Budiman, A. (2021). Model Pembelajaran Sepakbola bagi Anak Usia Dini. *Musamu*, 03(02), 134–140. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v>
- Walton, E. P., & Lismadiana, L. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Bola Basket Bagi Anak Sd Kelas Atas. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i1.4967>
- Widyanti, F. R. (2019). *Upaya meningkatkan hasil belajar passing bawah bolavoli dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan pendekatan bermain untuk siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 15 Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Yulias P, I. (2013). Efektivitas Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli Untuk Kelas X Dengan Penggunaan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1), 17–23.